



**Sosialisasi Pengelolaan Pendapatan Rumah Tangga untuk Pencegahan Stunting di
Desa Wera Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso**

***Socialization of Household Income Management for Stunting Prevention in
Wera Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency***

**Novi Maryama Lempao¹, Feliks Arfid Guampe^{2*}, Mikhael Jibrael Balo³,
Septian Aditya Kolompo⁴, Olvit Olniwati Kayupa⁵, Join Hengkeng⁶,
Indra Eka Wardana Toii⁷, Fredrik Bastian Kawani⁸**

^{1,2,3,5,6,8}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Tentena, Indonesia

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Korespondensi Penulis : feliksguampe@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 02, 2024;

Revised: November 12, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024

Keywords: *Stunting, Financial
Management, Nutrition Education,
Prevention, Financial Literacy*

Abstract *Stunting is a health problem that is still a challenge in Indonesia, especially in areas with low economic conditions. One of the contributing factors is less than ideal parenting due to limited knowledge in managing household income to meet children's nutritional needs. This community service activity aims to improve housewives' understanding of financial management and the selection of nutritious food at low cost to support stunting prevention. This activity was carried out in Wera Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency, involving seven families with stunted children, integrated health post cadres, and community leaders. The method used was practice-based training that included lectures, group discussions, household budget preparation simulations, and demonstrations of selecting nutritious food at low cost. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests, participatory observations, and activity documentation. The results of the pre-test and post-test showed an increase in participants' understanding by 75.7%, with an average score increasing from 45.8 to 80.5. The indicator with the highest increase was the ability to prepare a simple family budget (87.5%), followed by an understanding of the importance of balanced nutrition (70.0%) and the selection of nutritious food at low cost (70.8%). The response of the participants was very positive, shown by enthusiasm in the discussion and active involvement in the practice of preparing a budget and demonstration of selecting food ingredients. This activity succeeded in increasing household financial literacy and awareness of the importance of nutrition in the family. The practice-based approach has proven effective in improving participants' understanding and skills. For the sustainability of the program, further assistance and collaboration with posyandu cadres and the village government are needed to ensure sustainable implementation in preventing stunting.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia, terutama di daerah dengan kondisi ekonomi rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah pola asuh yang kurang ideal akibat keterbatasan pengetahuan dalam mengelola pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan dan pemilihan bahan makanan bergizi dengan biaya rendah guna mendukung pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan di Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, dengan melibatkan tujuh keluarga yang memiliki anak stunting, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, dan demonstrasi pemilihan bahan makanan bergizi dengan biaya rendah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 75.7%, dengan skor rata-rata meningkat dari 45.8 menjadi 80.5. Indikator

dengan peningkatan tertinggi adalah kemampuan menyusun anggaran keluarga sederhana (87.5%), diikuti oleh pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang (70.0%) dan pemilihan bahan makanan bergizi dengan biaya rendah (70.8%). Respon peserta sangat positif, ditunjukkan dengan antusiasme dalam diskusi dan keterlibatan aktif dalam praktik penyusunan anggaran serta demonstrasi pemilihan bahan makanan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan rumah tangga dan kesadaran akan pentingnya gizi dalam keluarga. Pendekatan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan serta kolaborasi dengan kader posyandu dan pemerintah desa guna memastikan implementasi yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Pengelolaan keuangan, Edukasi Gizi, Pencegahan, Literasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Masalah stunting di Indonesia masih menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan asupan gizi kronis, infeksi berulang, atau pola asuh yang tidak ideal (Delfince Tjenemundan et al., 2024; Hengkeng et al., 2024). Menurut data nasional, prevalensi stunting masih cukup tinggi di berbagai daerah, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu wilayah yang terdampak adalah Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi pengabdian masyarakat ini, ditemukan tujuh anak balita mengalami stunting. Fenomena ini disebabkan oleh pola asuh yang kurang ideal, seperti pemberian makanan dengan kandungan gizi yang sangat rendah, contohnya hanya nasi yang dicampur minyak goreng bekas dan garam, atau konsumsi papeda tanpa pelengkap sayuran dan ikan. Minimnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pentingnya pola makan bergizi dan pengelolaan pendapatan rumah tangga menjadi faktor kunci yang memperburuk situasi ini.

Masalah gizi anak sangat erat kaitannya dengan pengelolaan pendapatan rumah tangga. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketidakstabilan pendapatan keluarga dapat berdampak pada terbatasnya akses keluarga terhadap makanan bergizi. Penelitian Firdaus & Rahadian, (2016) menegaskan bahwa diversifikasi pendapatan, termasuk partisipasi perempuan dalam pekerjaan produktif, dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, studi lain oleh Nagari & Nindya, (2017) mengungkapkan hubungan signifikan antara kecukupan energi dan protein dengan status gizi anak usia dini. Namun, permasalahan ini tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi, tetapi juga pengetahuan gizi orang tua. Misalnya, studi oleh 'Aisy et al., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang sayur dan buah berkontribusi langsung pada keragaman makanan anak-anak. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi yang holistik untuk mengatasi permasalahan stunting.

Meskipun terdapat berbagai program pemerintah dalam pencegahan stunting, Desa Wera masih menghadapi kesenjangan implementasi di tingkat keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan pola konsumsi rumah tangga menjadi

tantangan utama dalam pencegahan stunting. Studi oleh Nur, (2024) menemukan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki anak dengan risiko stunting yang lebih tinggi. Faktor-faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga dalam pengelolaan ekonomi juga turut memperburuk kondisi ini (Supardi, 2024). Oleh karena itu, intervensi yang mengintegrasikan edukasi gizi dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi solusi yang mendesak untuk diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Wera tentang pengelolaan pendapatan rumah tangga dan pentingnya asupan gizi untuk pencegahan stunting. Pendekatan yang dilakukan melibatkan edukasi melalui pelatihan interaktif dan praktik langsung, yang disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat. Kontribusi dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga untuk mengelola sumber daya ekonomi secara optimal dan menerapkan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak yang sehat. Secara ilmiah, kegiatan ini memberikan tambahan wawasan terkait efektivitas pendekatan integratif dalam menangani stunting di masyarakat pedesaan.

Berdasarkan situasi di Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, dan pentingnya pengelolaan pendapatan rumah tangga serta pengetahuan gizi untuk mencegah stunting, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan pendapatan rumah tangga yang mendukung gizi keluarga. Kegiatan ini berfokus di Desa Wera sebagai lokus utama pelaksanaan, dengan sasaran utama ibu rumah tangga, yang berperan penting dalam pengelolaan pendapatan keluarga dan penyediaan asupan gizi untuk anak. Selain itu, kader posyandu dilibatkan untuk meningkatkan kapabilitas mereka sebagai perpanjangan tangan dalam mendukung kesehatan masyarakat, serta tokoh masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dukungan sosial dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat setempat.

Melalui pendekatan yang terstruktur, kegiatan ini berupaya memberikan kontribusi yang nyata dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Wera. Edukasi yang diberikan tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada pengaplikasian konsep pengelolaan pendapatan dan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam menanggulangi stunting di tingkat lokal sekaligus menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain dengan masalah serupa.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis pelatihan untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan pendapatan yang berkontribusi pada pencegahan stunting. Pendekatan ini dipilih karena efektivitasnya dalam memberikan pemahaman teoritis sekaligus praktis kepada peserta, yang diharapkan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada rentang waktu 21-25 Oktober di Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Metode yang digunakan meliputi:

1. **Bentuk kegiatan.** Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok dan pelatihan. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga serta praktik pemberian asupan gizi bagi anak. Sementara itu, pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh keterampilan praktis dalam mengatur pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan gizi anak.
2. **Teknik penyampaian materi.** Materi disampaikan melalui kombinasi ceramah dan simulasi. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kaitannya dengan pencegahan stunting. Simulasi dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman peserta melalui praktik langsung, seperti menyusun anggaran rumah tangga dengan mempertimbangkan alokasi untuk kebutuhan gizi yang seimbang.
3. **Pendekatan partisipatif.** Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi secara aktif melalui tanya jawab, diskusi kasus, dan praktik langsung. Dalam sesi tanya jawab, peserta dapat menyampaikan tantangan atau masalah yang mereka hadapi terkait pengelolaan pendapatan dan asupan gizi. Diskusi kasus dirancang untuk membahas skenario nyata dari kondisi masyarakat setempat, sedangkan praktik langsung dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Deskripsi Komunitas atau Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, yang mayoritas masyarakatnya masih berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ekonomi yang terbatas ini memengaruhi pola pengelolaan pendapatan rumah tangga dan akses terhadap makanan bergizi. Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi kegiatan, ditemukan tujuh balita yang mengalami kondisi stunting akibat pola asuh orang tua yang tidak ideal, terutama dalam hal pemenuhan asupan gizi anak. Beberapa kebiasaan yang

teridentifikasi meliputi pemberian makanan seperti nasi yang dicampur minyak bekas penggorengan dan garam, atau konsumsi papeda tanpa pelengkap sayuran dan ikan. Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi pertumbuhan anak.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Wera

Peserta yang Terlibat

Peserta kegiatan terdiri dari tujuh keluarga yang memiliki anak stunting. Setiap keluarga diwakili oleh ibu rumah tangga sebagai peserta utama, dengan dukungan dari kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat. Peran ibu rumah tangga sangat penting karena mereka bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan pendapatan rumah tangga dan pemberian makanan kepada anak. Para peserta diharapkan untuk tidak hanya mendengarkan sosialisasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengikuti pelatihan dan simulasi yang diberikan selama kegiatan.



Gambar 2 Sosialisasi

Tingkat Keterlibatan Peserta

Peserta memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan ini. Selain menjadi penerima informasi, mereka juga diajak untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, dan praktik langsung. Setiap sesi dirancang agar peserta dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah yang dihadapi, serta

mempraktikkan strategi pengelolaan pendapatan rumah tangga yang mendukung kebutuhan gizi anak. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang signifikan di tingkat rumah tangga dalam mendukung pencegahan stunting.

Pengetahuan atau Metode yang Ditransfer

Dalam kegiatan ini, pengetahuan yang ditransfer kepada peserta mencakup dua aspek utama. Pertama, pengelolaan anggaran keluarga, yang berfokus pada cara menyusun dan mengalokasikan pendapatan rumah tangga secara efisien untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan gizi anak. Kedua, cara memilih bahan makanan bergizi dengan biaya rendah, yang memberikan panduan kepada peserta tentang cara memanfaatkan bahan makanan lokal yang murah tetapi kaya akan nutrisi, serta bagaimana mengolahnya untuk mempertahankan nilai gizinya. Pengetahuan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi namun tetap memprioritaskan kesehatan anak.

Media atau Alat Bantu

Materi disampaikan menggunakan berbagai media visual untuk mendukung pemahaman peserta. Media yang digunakan meliputi:

- **Leaflet** berisi panduan praktis mengenai pengelolaan anggaran keluarga dan daftar bahan makanan bergizi dengan harga terjangkau.
- **Poster** yang menampilkan infografis sederhana tentang pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah mudah untuk menyusun anggaran keluarga.
- **Video** edukasi yang memperlihatkan cara-cara praktis dalam memilih dan mengolah bahan makanan sehat dengan biaya rendah.

Media ini dipilih karena sifatnya yang mudah dipahami oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, serta dapat digunakan ulang oleh peserta untuk referensi di masa mendatang.

Pendekatan Implementasi

Untuk memastikan peserta memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan, kegiatan ini menggunakan pendekatan implementasi berupa praktik langsung dan demonstrasi. Dalam sesi praktik langsung, peserta diajak untuk menyusun rencana anggaran keluarga menggunakan contoh kasus nyata dari kehidupan mereka sehari-hari. Sementara itu, demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan cara memilih dan mengolah bahan makanan bergizi, seperti membuat makanan yang kaya protein dari bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.

Melalui kombinasi antara teori dan praktik ini, peserta diharapkan dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan bimbingan langsung selama sesi berlangsung.

Instrumen

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, kuesioner pre-test dan post-test, serta dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi peserta dalam praktik langsung, sementara kuesioner mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup:

1. **Peningkatan pengetahuan:** Diukur dari hasil pre-test dan post-test.
2. **Penerapan keterampilan:** Diukur dari kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keluarga dan memilih bahan makanan bergizi selama sesi praktik.
3. **Kepuasan peserta:** Diukur melalui survei kepuasan pada akhir kegiatan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan. Observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan keterlibatan peserta dan implementasi materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan pendapatan rumah tangga guna mendukung gizi keluarga dan mencegah stunting. Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi terhadap keterlibatan mereka dalam praktik penyusunan anggaran dan pemilihan bahan makanan bergizi.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

No	Indikator Pengetahuan	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang pengelolaan pendapatan rumah tangga	45	80	77.8

2	Pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang untuk anak	50	85	70.0
3	Kemampuan dalam menyusun anggaran keluarga sederhana	40	75	87.5
4	Cara memilih bahan makanan bergizi dengan biaya rendah	48	82	70.8
Rata-rata		45.8	80.5	75.7

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 45.8 dan meningkat menjadi 80.5 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 75.7%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan menyusun anggaran keluarga sederhana (87.5%), yang menunjukkan bahwa metode berbasis praktik, seperti simulasi dan diskusi kelompok, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola pendapatan rumah tangga. Selain itu, pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang untuk anak serta cara memilih bahan makanan bergizi dengan biaya rendah juga mengalami peningkatan yang signifikan, masing-masing sebesar 70.0% dan 70.8%, mengindikasikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zelalem et al., (2017), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga terhadap pola konsumsi makanan sehat. Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah, diskusi, dan simulasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk mendukung gizi keluarga dan mencegah stunting. Selain itu, penelitian (Cannoosamy et al., 2016) menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis praktik berkontribusi pada perubahan perilaku konsumsi pangan yang lebih sehat di kalangan ibu rumah tangga.



Gambar 3 Respon Peserta

Respon peserta selama kegiatan sangat antusias, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan simulasi penyusunan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta, sejalan dengan penelitian Paul et al., (2012) yang menyatakan bahwa program edukasi yang mengakomodasi konteks sosial dan budaya peserta lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku.

Dari segi implementasi keterampilan, peserta menunjukkan kemampuan dalam menyusun anggaran rumah tangga sederhana serta memilih bahan makanan bergizi dengan biaya terjangkau setelah mengikuti pelatihan. Praktik langsung yang dilakukan selama kegiatan memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan materi yang dipelajari, yang sejalan dengan penelitian Zhu et al., (2018) yang menekankan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dalam mengubah perilaku konsumsi dibandingkan hanya memberikan materi secara teoritis.

Dokumentasi visual dari kegiatan ini menunjukkan keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, simulasi penyusunan anggaran, dan praktik pemilihan bahan makanan bergizi (gambar terlampir). Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi keuangan rumah tangga dan kesadaran akan pentingnya gizi dalam keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan pendapatan rumah tangga berbasis pelatihan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pencegahan stunting, terutama di komunitas dengan keterbatasan ekonomi. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, dampak dari kegiatan ini juga terlihat dalam perubahan pola pikir peserta mengenai pentingnya mengalokasikan pendapatan rumah tangga secara lebih terencana untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak. Berdasarkan observasi selama kegiatan, para ibu rumah tangga mulai memahami bahwa dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, mereka dapat menyediakan makanan bergizi bagi keluarga tanpa harus meningkatkan pengeluaran secara signifikan. Hal ini relevan dengan penelitian Nagari & Nindya, (2017), yang menegaskan bahwa ketahanan pangan rumah tangga berkontribusi besar dalam pencegahan stunting.

Keberhasilan implementasi pelatihan ini juga didukung oleh pendekatan edukasi yang interaktif. Diskusi dan simulasi yang melibatkan peserta secara aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah satu arah. Studi Kusumaningrum et al., (2022) menunjukkan bahwa interaksi langsung dalam sesi edukasi kesehatan ibu dan anak meningkatkan daya serap materi serta kesiapan peserta dalam mengaplikasikan informasi yang diperoleh.

Namun, tantangan yang ditemukan selama kegiatan ini adalah kebiasaan konsumsi makanan yang sudah mengakar di masyarakat, di mana peserta masih terbiasa memilih makanan yang kurang bergizi karena faktor kebiasaan dan ketersediaan bahan makanan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk pendampingan atau program berkelanjutan yang membantu peserta dalam menerapkan hasil pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Wera tentang pengelolaan pendapatan rumah tangga dan pemilihan bahan makanan bergizi untuk mencegah stunting. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 75.7%, dengan antusiasme tinggi dalam setiap sesi diskusi dan praktik. Selain itu, peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana dan memilih bahan makanan bergizi dengan biaya rendah setelah mengikuti pelatihan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik dan diskusi partisipatif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan rumah tangga dan kesadaran gizi di komunitas dengan keterbatasan ekonomi. Meskipun demikian, tantangan dalam mengubah kebiasaan konsumsi makanan yang sudah terbentuk sejak lama masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian dalam program lanjutan.

Saran

1. Pendampingan Berkelanjutan. Agar hasil kegiatan ini lebih berdampak dalam jangka panjang, perlu dilakukan pendampingan lanjutan bagi peserta, seperti evaluasi berkala dan sesi praktik tambahan dalam mengelola keuangan serta menyusun menu makanan bergizi.
2. Kolaborasi dengan Kader Posyandu dan Pemerintah Desa. Kader posyandu dan tokoh masyarakat dapat dilibatkan lebih lanjut sebagai fasilitator dalam sosialisasi berkelanjutan agar materi yang telah diberikan dapat terus disebarluaskan kepada lebih banyak keluarga.
3. Pengembangan Program Edukasi yang Lebih Luas. Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan untuk pemenuhan gizi sebaiknya diperluas ke kelompok sasaran lain, seperti remaja putri dan calon ibu, agar kesadaran akan pentingnya gizi keluarga dapat ditanamkan sejak dini.
4. Peningkatan Akses terhadap Bahan Makanan Bergizi. Mengingat keterbatasan ekonomi masyarakat, program pendampingan dapat dikombinasikan dengan upaya pemanfaatan

sumber daya lokal, seperti pelatihan bercocok tanam sederhana untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisy, A. R., Fitranti, D. Y., Purwanti, R., Kurniawati, D., & Wijayanti, H. S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keragaman pangan pada anak jalanan di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(4), 254–263. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i4.25839>
- Cannoosamy, K., Pem, D., Bhagwant, S., & Jeewon, R. (2016). Is a nutrition education intervention associated with a higher intake of fruit and vegetables and improved nutritional knowledge among housewives in Mauritius? *Nutrients*, 8(12), 723. <https://doi.org/10.3390/nu8120723>
- Delfince Tjenemundan, F. A. G., Kayupa, O. O., Labesani, C., & Alfian, M. (2024). Pencegahan stunting melalui penguatan ketahanan pangan dengan metode partisipasi aktif pada masyarakat Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2671>
- Firdaus, M., & Rahadian, R. (2016). Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Studi kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263>
- Hengkeng, J., Guampe, F. A., Takapente, F. A., Rangka, M. E., Poli, S., Ruhu, A., Tontji, S. T. P., Padipi, E., & Lempao, N. M. (2024). Pencegahan stunting melalui ketahanan pangan tanaman organik. (Vol. 03, Issue 01).
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Herb-Medicine Journal Terbitan Berkala Ilmiah Herbal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2), 10. <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i2.12787>
- Nagari, R. K., & Nindya, T. S. (2017). Tingkat kecukupan energi, protein dan status ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan status gizi anak usia 6-8 tahun. *Amerta Nutrition*, 1(3), 189. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6245>
- Nur, R. F. (2024). Pengaruh faktor lingkungan keluarga, karakteristik orang tua dan dukungan sosial masyarakat terhadap stunting pada anak balita. *Jurnal Sehat Indonesia (Jusindo)*, 6(2), 800–809. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.139>
- Paul, K. H., Muti, M., Chasekwa, B., Mbuya, M. N. N., Madzima, R. C., Humphrey, J. H., & Stoltzfus, R. J. (2012). Complementary feeding messages that target cultural barriers enhance both the use of lipid-based nutrient supplements and underlying feeding practices to improve infant diets in rural Zimbabwe. *Maternal and Child Nutrition*, 8(2), 225–238. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2010.00265.x>

- Supardi, F. (2024). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan orang tua dan keluarga dengan anak stunting di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (Jurdikes)*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i2.259>
- Zelalem, A., Endeshaw, M., Ayenew, M., Shiferaw, S., & Yirgu, R. (2017). Effect of nutrition education on pregnancy-specific nutrition knowledge and healthy dietary practice among pregnant women in Addis Ababa. *Clinics in Mother and Child Health*, 14(3). <https://doi.org/10.4172/2090-7214.1000265>
- Zhu, R., Xu, X., Zhao, Y., Sharma, M., & Shi, Z. (2018). Decreasing the use of edible oils in China using WeChat and theories of behavior change: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s13063-018-3015-7>